

**STUDY PEMIKIRAN HIDAYAT NURWAHID TERHADAP RELASI AGAMA
DAN NEGARA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU (S1)
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH :

MUAMAR ROHIM
NIM : 05 . 37. 0042

PEMBIMBING :

- 1. Drs OCKTOBERRINSYAH, M. Ag.**
- 2. Drs ABDUL MADJID AS, M. Si**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/K.JS.SKR/PP.00.9/011/2009

Skripsi dengan judul : Study Pemikiran Hidayat Nurwahid
Terhadap Relasi Agama dan Negara

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muamar Rohim

NIM : 05370042

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 November 2009

Nilai Munaqasyah : A- (90,00)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

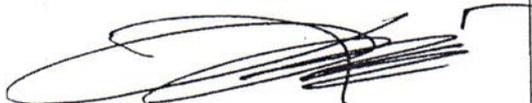
Ketua Sidang



Drs. Ocktoberrinsyah M.Ag

NIP:196810201998031002

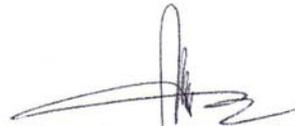
Penguji I



DR. A. Yani Anshori, S.Ag., M.Ag.

NIP: 19731105 199603 1002

Penguji II



Nurainun Mangansong, SH., M.Hum

NIP: 19751010 200501 2005

Yogyakarta, 26 November 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah

DEKAN



Prof. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.

NIP. 19600417 198903 1 001

HALAMAN MOTTO

“KEYAKINAN AWAL KUNCI KESUKSESAN”

(MUAMAR ROHIM)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada :

- *Almamaterku Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ibunda, Ayahanda dan Keluarga Tercinta*
- *Sahabat-sahabat PMII Ashram Bangsa Rayon Fakultas Syari'ah*
- *Sahabat Korp GERMANIS*
- *Sahabat PKM (Partai Kedaulatan Mahasiswa)*
- *Keluarga Mahasiswa Demak Yogyakarta(KMDY).*

Halaman Transliterasi

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba ^u	b	be
ت	Ta ^{>}	t	te
ث	Sa ^{>}	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha ^u	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^u	kh	ka dan ha
د	Da ^l	d	de
ذ	Za ^l	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra ^u	r	er
ز	Zal	z	zet
س	Sia	S	es
ش	Syia	sy	es dan ye
ص	Sa ^l	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Da ^l	d{	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta>	t{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za>	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	`Ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	-
ف	Fa>	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha>	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya>	y	-

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین ditulis Muta`aqidain

عدة ditulis `Iddah

3. Ta` Marbutah Diakhir Kata

a. Bila mati ditulis

هبة ditulis Hibah

جزية ditulis Jizyah

- b. bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمۃ الله ditulis **Ni`matullah**

زكاة الفطر ditulis **Zakatul-fitri**

4. Vokal Tunggal

Arab Vokal	Latin	Latin Rumania	Latin Rumania
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

f

5. Vokal Panjang

- a. fathah dan alif ditulis dengan a.

جاهلية ditulis **Jahiliyyah**

- b. fathah dan ya mati ditulis a

يسعى ditulis **Yas`a**

- c. kasrah dan ya mati ditulis dengan i

مجيد ditulis **Majid**

- d. dammah dan wawu mati ditulis u

فروض ditulis **furud**

6. Vocal-Vokal Rangkap

- a. fathah dan ya mati ditulis dengan ai

بينكم ditulis **Bainakum**

- b. fathah dan wawu mati ditulis dengan au

قول ditulis **Qaul**

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم ditulis **A`antum**

8. Kata Sandang Alif Dan Lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis **Al-Qur`an**

القياس ditulis **Al-Qiyas**

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al-

السماء ditulis **As-sama**

الشمس ditulis **Asy-syams**

9. Huruf Besar

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan pemulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis **Zawi al-furud**

اهل السنة ditulis **Ahl-as-sunah**

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انعمنا بنعمة الايمان و الا سلام اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمدا رسول الله والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى اله وصحبه اجمعين

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi tentang "Studi Pemikiran Hidayat Nurwahid Terhadap Relasi Agama Dan Negara" Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang dengan kegigihan dan kebesarannya membimbing dan menuntun manusia kepada hidayah Allah.

Meskipun penyusunan skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penyusun berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang hukum Islam.

Keseluruhan proses penyusunan skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penyusun haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak atas segala bimbingan dan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini. Sebagai rasa hormat dan syukur, ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Makhrus Munajat, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah.
3. Bapak Drs. Ocktoberrinsyah, M.Ag., selaku pembimbing I skripsi ini yang telah dengan sabar mengoreksi dan membimbing penyusun hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Drs. H. Abd Madjid AS. M.Si., selaku pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga yang ikhlas mentransformasikan segenap ilmunya untuk saya dengan ikhlas.
6. Kepada Ayahanda, Ibunda tercinta beserta kakak dan semua adik saya, terima kasih atas doanya yang selalu engkau panjatkan dan kucuran keringat serta tidak lelah-lelahnya mensupport saya dalam menuntut ilmu.
7. Sahabat-sahabat "**ASHRAM BANGSA**" PMII Rayon Fakultas Syari'ah Sahabat-sahabat Santun 03 Maz Aziz, Maz Ryan, Maz Hesbul, Maz Rere, Maz ali, dan maz lain, Sahabat Korp Apatis 04, Korp 06 Linggar, Korp Genster 07, Korp 08 Petir dan Korp Gertak 09 dan khususnya **Korp. 05 Germanis sahabat** Darwis, Siyok, Aris Sukamto, Udien, Yazid, Jaenal, Nur, Pendi, Mahdi, Taufiq, Sohob, Ismam, Ryad, Verza, Dede Ani, Alma, Ida, Resti, Irfana, Hana, Asta dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan merekalah yang telah memberikan satu pesan bahwa kebersamaan dan perbedaan itu indah untuk dikenang dan tidak akan pudar dan merekalah yang mengajarkan pentingnya sebuah idealitas.
8. Sahabat-sahabat dari keluarga besar PKM "Partai Kedaulatan Mahasiswa" khususnya Sahabat Che-sabri, Jauhari, Q-moks, zamroni dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebutkan dan merekalah yang tidak saya lupakan.
9. Teman-teman KKN kelompok 64 Saudara Komeng, Aci', Ali, Odieng, Mbo'de lutfi, Mbak Maya dan Mbak Umi.
10. Dan tidak lupa kepada Teman-teman KOS WTC atau Wisma Hantu yang selalu membantu saya.

Hanya kepada Allah SWT penyusun bersimpuh dan berdoa semoga iradah-Nya senantiasa membawa mereka atas kebahagiaan yang hakiki, amin.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena kami hanya seorang yang dhaif dan tak mungkin seperti ini bila tidak Engkau kehendaki.

Yogyakarta, 8 Dzulqo'dah 1430 H
27 Oktober 2009 M

Penyusun

Muamar rohim

NIM. 05370042

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : I

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muamar rohim
NIM : 05370042
Judul : Study Pemikiran Hidayat Nurwahid Terhadap Relasi Agama Dan Negara

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2009
9 Dzulqo'dah 1430

Pembimbing I



Drs. Ocktoberriyah M.Ag
NIP:196810201998031002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : II

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muamar rohim
NIM : 05370042
Judul : Study Pemikiran Hidayat Nurwahid Terhadap Relasi Agama Dan Negara

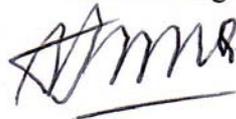
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Oktober 2009
9 Dzulqo'dah 1430

Pembimbing II



Drs. Abdul Madjid AS M.Si.
NIP:195003271979031001

ABSTRAK

Secara ideologis hubungan agama dan negara, harus diletakkan pada proporsinya dengan benar, yaitu sebagai pemikiran cabang tentang kehidupan, yang lahir dari pemikiran mendasar tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan (aqidah). Beberapa pemikiran yang ada baru kemudian dibahas mengenai relasi agama dan negara. Pemikiran mendasar tersebut adalah aqidah (menyeluruh), fikrah kulliyah tentang alam semesta, manusia dan kehidupan, serta apa yang ada sebelum dan sesudah kehidupan dunia.

Setidaknya ada tiga macam ideologi yang kita ketahui berkenaan dengan relasi agama dan negara, yaitu *sosialisme* (Isytirakiyyah), *kapitalisme* (Ra'sumaliyyah), dan Islam. Artinya, bahwa aqidah, atau pemikiran mendasar pula ada tiga macam yaitu, aqidah *sosialisme*, aqidah *kapitalisme*, dan aqidah islamiyyah. Kesemuanya itu dibangun pelbagai pemikiran mendasar termasuk hubungan agama dan negara.

Dalam kajian ini penyusun berupaya untuk menjelaskan bagaimana relasi agama dan negara menurut Hidayat Nurwahid dan peran agama terhadap negara dalam mempengaruhi kehidupan bermasyarakat menurut Hidayat Nurwahid. Seperti diketahui, para intelektual baik Barat maupun Timur (Islam) telah terjadi perbedaan pemikiran dan bahkan menjadi hal terpenting dalam mempersepsikan, keduanya (Agama dan Negara) membuat terjadi konflik dalam perbedaan tersebut dan khususnya ketika agama dipolitisasi, sehingga masyarakat awam mengalami kebingungan atau bahkan pembodohan masyarakat demi meraih kekuasaan.

Beberapa kejadian yang ada, penulis dalam kajian skripsi ini merupakan berupa penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian mencari data-data baik dari jurnal, ensiklopedia, surat kabar dan lain sebagainya yang dapat mendukung dan ini sebagai sumber utama (primer). Sebab, sifat penelitian yang dilakukan berupa perspektif analisis artinya, bahwa untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah harus melakukan perincian-perincian terhadap suatu obyek ilmiah tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemilihan antara pengertian satu dengan yang lain upaya memperoleh kejelasan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, Hidayat Nurwahid adalah sosok Politikus santun, Budayawan, Tokoh agama, dan Seorang dosen. Pemikiran Hidayat Nurwahid mengenai agama dan negara yang terpenting adalah mentransformasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan bernegara. Hal ini sesuai dengan anggapan beliau berkenaan dengan politik, bagi beliau politik adalah dakwah. Penting kiranya untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama kedalam kehidupan bernegara supaya menjadi negara aman, adil, berprikemanusiaan, sahaja dan agar tidak terjadi konflik, salah satu nilai yang menjadi pegangan Hidayat Nurwahid seperti prinsip *bi al hikmah wa almaw'izah hasanah* (meraih hikmah dan saling memberi masukan di jalan kebaikan). Ini juga dapat digunakan dalam perpolitikan ketika perdebatan, penyelewengan terhadap kekuasaan dapat teratasi. Hal ini juga dapat diminimalkan dengan prinsip *billati hiya ahsan*, yakni menggunakan politik santuk dan bermartabat bukan mencampur adukan keduanya (agama dan negara), tidak hanya itu Hidayat juga menghargai adanya pluralitas atau keberagaman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	I
HALAMAN MOTTO	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN TRANSLITERASI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	VIII
NOTA DINAS.....	XI
ABSTRAK.....	XIII
DAFTAR ISI.....	XIV

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teoretik.....	9
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II. TINJAUAN UMUM RELASI AGAMA DAN NEGARA

A. Pengertian Politik.....	21
B. Pengertian Negara.....	26
C. Pancasila dan Syariat Islam dalam konteks relasi Agama dan Negara.....	30

BAB III. GAMBARAN UMUM; PEMIKIRAN HIDAYAT NURWAHID

A. Biography Hidayat Nurwahid.....	43
B. Latar Belakang Pendidikan Hidayat Nurwahid.....	46

C. Perjalanan Politik dan Pola Kepemimpinan Hidayat Nurwahid. 48

**BAB IV. ANALISIS PEMIKIRAN HIDAYAT NUR WAHID TENTANG
RELASI AGAMA DAN NEGARA**

**A. Relasi Agama dan Negara menurut Pemikiran Hidayat
Nurwahid.....**

S73

**B. Peran Agama Terhadap Negara Dalam Mempengaruhi
Kehidupan Bermasyarakat Menurut Hidayat Nurwahid..... 67**

BAB V. PENUTUP

A. KESIMPULAN..... 110

B. SARAN-SARAN..... 112

DAFTAR PUSTAKA..... 114

Daftar Riwayat Hidup

Biografi Tokoh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu Relasi Agama dan Negara seakan-akan tidak akan usai dalam pencatatan kehidupan masyarakat. Indonesia pada khususnya sudah lama memperbincangkan meskipun belum ada satu persepsi yang dapat mengejewantahkan satu sama lain dan justru perbincangan tersebut menimbulkan konflik dan tidak menjadikan sebuah pengetahuan yang dapat memperbanyak khasanah pengetahuan. Menjadi kewajaran tersendiri bagi kalangan tertentu mengenai pokok masalah tersebut, karena yang mereka kemukakan adalah persoalan kehidupan manusia dalam bermasyarakat, disisi lain keduanya mempengaruhi roda kehidupan masyarakat. Peran adanya Agama disini diperlukan dalam mengawal kehidupan bermasyarakat. Begitu juga sebaliknya, keduanya harus dipahami oleh masyarakat secara menyeluruh supaya konflik yang selama ini terjadi terselesaikan dan mampu memposisikan sebagai ummat atau masyarakat yang berperikemanusiaan.

Beberapa teori yang ditawarkan oleh kalangan intelektual dimasyarakat terkadang membuat kebingungan tersendiri. Secara ideologis, bahwa pemahaman Relasi Agama dan Negara, pertama-tama harus diletakkan pada proporsinya dengan benar. Yaitu sebagai pemikiran cabang tentang kehidupan, yang lahir dari pemikiran mendasar tentang alam semesta, manusia dan kehidupan (*aqidah*). Oleh sebab itu, pembahasan hubungan Agama dan Negara pertama-tama harus bertolak dari pemikiran mendasar tersebut, yang dimaksud pemikiran mendasar tersebut (*aqidah*),

adalah pemikiran menyeluruh (*fikrah kulliyah*) tentang alam semesta, manusia, dan kehidupan, serta tentang apa yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudah kehidupan dunia, serta hubungan kehidupan dunia dengan apa yang ada sebelum kehidupan dunia dan sesudahnya.¹

Meskipun perdebatan seputar hubungan Agama dan Negara tampaknya tidak akan pernah berakhir dalam sejarah kehidupan manusia. Secara garis besar, perbincangan tentang hubungan antara agama dan negara telah melahirkan Tiga blok besar dalam kalangan peneliti. Pertama secara paham Sekuler (ada perbedaan dan pemisahan antara keduanya). Kedua Komunisme (berdasarkan filosofi materialisme dialektis dan materilisme historis) paham yang diplopori oleh Karl Mark ini menimbulkan Atheis dan Teokrasi (agama dan negara tidak dapat dipisahkan atau keduanya menyatu), karena paham ini beranggapan pemerintahan dijalankan berdasarkan firman-firman tuhan. Ketiga, paham menurut Islam (*Siyasah Islamiyah*), teori yang terakhir ini masih terdapat perbedaan antara Hubungan Agama dan Negara.²

Terlepas dari yang sudah dijelaskan, seperti diketahui, dinamika Hubungan Agama dan Negara telah menjadi faktor kunci dalam sejarah peradaban/kebiadaban umat manusia. Disamping dapat melahirkan kemajuan besar, hubungan antara

¹[Http: //Www. Google. Com/Search? Ie = Utf - 8 & Oe = Utf - 8 & Sourceid= Navclient&Gfns = 1&Q = Agama + Dan + Negara Hubungan Agama dan Negara: Perspektif Islam: Msg#00490](http://www.google.com/search?ie=utf-8&oe=utf-8&sourceid=Navclient&gfs=1&q=Agama+Dan+Negara+Hubungan+Agama+dan+Negara:+Perspektif+Islam:Msg#00490) diposting tanggal 01 juli 2009 dari [Hizbut Tahrir Online] Posted by: Redaksion 21, Aug 04|4: 00pmReturn to: WEBLOG [http: //Hayatulislam. Net/](http://Hayatulislam. Net/) . Hlm 1.

² *Ibid.* 02.

keduanya juga telah menimbulkan malapetaka besar. Tidak ada bedanya, baik ketika Negara bertahta diatas Agama (pra abad pertengahan), ketika Negara di bawah Agama (abad pertengahan) atau ketika Negara terpisah dari Agama (pasca abad pertengahan, atau abad modern).³

Terlepas dari uraian diatas, diakui maupun tidak bahwa Islam itu satu, tetapi penafsiran terhadap semua dimensi ajaran Islam tidaklah tunggal. Beragam potret aliran maupun mazhab baik dalam soal fikih, tasawuf, ilmu kalam maupun cabang ilmu Islam lainnya, merupakan bukti bahwa Islam tidaklah monolitik.

Universal atau keberagaman penafsiran inilah, keduanya akan terus menjadi perdebatan mengingat kenyataan bahwa agama (Islam) tidak mungkin bisa diterjemahkan dalam bentuk yang tunggal. Meskipun ada benang merah yang menghubungkan penafsiran antara keduanya, namun untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sangatlah bervariasi. Artinya, interpretasi tentang Islam memang telah menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Hal inilah yang membedakan antara Islam dengan agama lain. Dalam Islam, setiap muslim memiliki hak dan otoritas dalam memahami agamanya. Karena kebenaran absolut hanya milik

³Masdar F. Mas'udi, *Meredefinisi Hubungan Agama dan Negara* 08 Agustus 2006 -07:59 (Diposting oleh: em) [http : // www . google . com/search?ie = UTF-8& oe = UTF-8&sourceid=navclient&gfns= 1&q = agama+dan+negara Hubungan Agama Dan Negara : perspektif Islam: msg#00490](http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=navclient&gfns=1&q=agama+dan+negara+Hubungan+Agama+Dan+Negara+perspektif+Islam) di posting tanggal 01 juli 2009

Allah, maka tak seorangpun berhak mengklaim bahwa pemahamannya paling benar dibandingkan yang lain.

Maka dari itu pentingnya menelusuri, menelaah dan menganalisis pendapat para pemikir, salah satu pendapat itu mengenai konsep Relasi Agama dan Negara. Karena keduanya merupakan satuan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun para kalangan berbeda pendapat mengenai hal ini dan bahkan dapat mengakibatkan konflik antar sesama manusia. Lihat Munculnya Pigam Jakarta adalah satu contoh konkrit yang tidak dapat dipungkiri oleh sebagian masyarakat Indonesia, yang tertuliskan pada sila pertama, yaitu menjalankan sesuai Syari'at Islam, dan bagi sebagian kalangan memandang ada sesuatu yang di-diskriminasikan khususnya kaum selain Islam. Sejak inilah awal munculnya organisasi masyarakat yang menghendaki Islam sebagai dasar negara. Tidak hanya begitu saja asas-asas yang dipakai DI/TII, HTI, MMI, FPI, JI, Ikhwanul Muslimin, dan lain sebagainya yang se-ideologi. Mereka semua menginginkan bahwa Islam sebagai Dasar Negara. Meskipun organisasi tersebut selalu mengklaim pendapat dirinya paling benar selain golongannya adalah salah, atau dengan kata lain hanya Syariat Islam yang dapat memperbaiki negeri ini.

Dari beberapa yang sudah dijelaskan diatas bahwa secara segi teoretis dan realistik, maka jelaslah masing-masing dari kedua hal itu tidak dapat dipahami tanpa keberadaan yang lain. Metode terbaik untuk mempelajari teori-teori ini adalah dengan mengkajinya sambil diiringi dengan realitas-realitas sejarah yang berkaitan dengannya. Secara berurutan sesuai dengan fase-fase perkembangan historisnya yang

sekaligus merupakan rentetan alami. Sehingga dapat dipahami hakikat hubungan yang mengkaitkan antara dua segi, dapat memperjelas pendapat-pendapat, dan dapat menunjukkan bumi yang menjadi tempat tumbuhnya masing-masing pemikiran hingga berbuah, dan mencapai kematangannya. Salah satu metode yang akan digunakan dalam kaitannya dengan hal ini, yaitu secara Islam, politik adalah suatu metode ijtihad dalam upaya menangani masalah umat dengan seperangkat undang-undang untuk mengejawantahkan kemaslahatan dan mencegah hal-hal yang merugikan bagi kepentingan umat.⁴

Politik adalah bagian dari Syari'at Islam yang diatur oleh syari'at dan tujuannya untuk tegaknya syari'at itu. Politik dalam pandangan para ulama salaf, diartikan dalam dua makna, yaitu, Pertama, dalam makna umum, yaitu untuk menangani urusan manusia dan masalah kehidupan dunia yang berdasarkan Syari'at Agama. Kedua, politik dalam makna khusus yaitu pendapat yang dinyatakan pemimpin, hukum dan ketetapan yang dikeluarkannya untuk menangkal kerusakan yang akan terjadi, mengatasi kerusakan yang telah terjadi atau untuk memecahkan masalah-masalah khusus⁵. Politik harus didasarkan pada fiqh Islamy, yang berasal dari segala mazhab fiqh yang ada serta praktek para sahabat dan tabi'in. Dalam pelaksanaannya fiqh Islami itu berinteraksi dengan realitas kehidupan, serta berbuat

⁴ Salim Alim al Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Alih Bahasa Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1995), Hlm. 23.

⁵ Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu*, Maktabah Wahbah, Kairo, 1993 :151 2 Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, Gaya Media Paratama, Jakarta, 1997.Hlm. 45.

untuk memecahkan berbagai problem dengan merujuk kepada syari'at. Syari'at tidak menutup mata terhadap realitas kehidupan, oleh karena itu realitas juga adalah alat untuk memecahkan masalah-masalah yang timbul.

Meskipun teori-teori yang sudah ditawarkan oleh kalangan intelektual sudah dapat mewakili, namun perbedaan belum juga usai malahan terjadi konflik berkepanjangan. Contoh antara barat dan timur tengah yang selalu mengklaim dirinya paling benar sehingga kental sekali isu persoalan Agama dan Negara yang mengakibatkan peperangan karena adanya sistem atau Ideologi Negara.

Jelas kiranya, jika penulis menyuguhkan suatu telaah, pandangan yang mungkin dapat dijadikan rujukan supaya tidak terjadi konflik bagi kita, Mengutip pendapat Hidayat Nurwahid, Politik adalah dakwah, begitu juga dakwah adalah politik⁶. Bahasa inilah yang sering dilontarkan Hidayat Nurwahid dalam setiap pertemuan apapun yang berkaitan dengan politik. Namun apapun bentuknya pada dasarnya politik hanyalah sebagai instrumen negara yang wajib memberikan kemaslahatan, pencerahan, keadilan, persamaan, kesejahteraan terhadap masyarakat atau kaumnya tidak sebaliknya. Karena nilai-nilai itulah yang diajarkan oleh agama manapun yang nantinya negara dan agama berjalan dengan beriringan. Dalam menyikapi hal ini, penulis berusaha untuk mengemukakan pandangan salah satu tokoh politik Islam sekarang, yaitu Hidayat Nurwahid yang berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam pemikiran politik, khususnya berkenaan dengan relasi agama

⁶http://pk-sejahtera.nl/jadi-politisi-dakwah/dikutiphttp://www.setneg.go.id/index.php?Option=com_content&task=view&id=739&Itemid=135 di update pada tanggal 15 mei 2009.Hlm 4.

dan negara. Dengan demikian, berbagai penjelasan yang terlintas dapat memberikan pemahaman secara maksimal, maka penulis berusaha untuk meneliti Tentang Studi Atas Pemikiran Hidayat Nurwahid Terhadap Relasi Agama dan negara dan Mengetahui Peran Agama Terhadap Negara dalam mempengaruhi kehidupan bermasyarakat.

B. Pokok Masalah

Secara rinci dalam kajian kali ini penyusun mencoba mengikat permasalahan yang perlu dikaji dan dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah ini, yaitu.

1. Bagaimana relasi agama dan negara menurut Pemikiran Hidayat Nurwahid?.
2. Bagaimana Peran Agama Terhadap Negara dalam mempengaruhi kehidupan bermasyarakat menurut Hidayat Nurwahid?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah mendeskripsikan dan menelusuri rekam jejak pemikiran Hidayat Nurwahid, khususnya terhadap Konsep Relasi Agama dan Negara menurut pemikiran beliau secara komprehensif.

Oleh karena itu. Penulis mencoba memetakan sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini adalah:
 - a. Mencoba membedah Relasi Agama dan Negara menurut Hidayat Nurwahid.

- b. Menjelaskan Peran Agama Terhadap Negara dalam mempengaruhi kehidupan Bermasyarakat menurut Hidayat Nurwahid.

2. Kajian ilmiah ini diharapkan dapat berguna:

- a. Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam domain *Fiqh Siyasah* atau Politik Islam dan tentang kepemimpinan dalam sebuah negara.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran baru bagi keilmuan di Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Semoga menjadi pedoman bagi para praktisi politik dalam menjalankan etika (*Fatsoen*) politik praksis dalam memimpin kekuasaannya serta bermanfaat bagi peradaban Islam.

D. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penyusun yang melakukan penelitian terhadap bahan-bahan kepustakaan sudah beberapa karangan atau penelitian yang menelaah tentang Relasi Agama dan Negara, adapun literatur yang bisa penyusun dapatkan antara lain: Relasi Agama dan Negara menurut Dr. Muhammad Imarah. Karya skripsi Akhmad Fakhruddin tersebut pembahasannya hanya pada sistem pemerintahan⁷. Relasi agama

⁷ Akhmad Fakhruddin. “*Relasi Agama dan Negara menurut Dr Imarah*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga 2005.

dan negara menurut Rasyd Ridha dan Ali Abd Ar-raziq dan skripsi ini hanya membahas Sistem Pemerintahan dalam Islam.⁸

Berkaitan dengan Relasi Agama dan Negara, skripsi karya M. Yusuf Awaluddin yang berjudul *Relasi Islam dan Negara (Study Pemikiran politik Ir. Soekarno)*⁹ yang hanya fokus pada satu pembahasan yaitu nilai-nilai dalam Politik Islam.

Penulis juga meneliti karya ilmiah seperti buku yang berjudul, *Ratu Adil Hidayat Nurwahid "Satria Pinandhita dari Prambanan*, karya Dr. Purwadi, M. Hum dalam buku ini membahas dan lebih menonjolkan sebuah identitas beliau atau lebih menonjolkan sebagai seorang ulama' dari kota asalnya. Menggambarkan sosok/identitas Hidayat Nurwahid tidak membahas sebagai seorang politisi. namun Penulis akan melihat peneliti-peneliti yang mengkaji Hidayat Nurwahid dalam bidang-bidang yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

E. Kerangka Teoritik

Bila ingin menelaah Tokoh secara khusus dalam pemikirannya secara komprehensif, maka tidak akan mungkin mengesampingkan para pemikir agama dan politik yang berkembang, baik dalam negeri maupun diluar negeri (Barat), karena di

⁸ Dadang Daenuri. "Relasi Agama dan Negara Menurut Rasyd Ridha dan Ali Abd Ar-raziq". Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga 2005.

⁹ M. Yusuf Awaluddin "Relasi Islam dan Negara (Study Pemikiran politik Ir. Soekarno)". Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2005.

akui atau tidak perkembangan para pemikir politik begitu pesat. Sebelum Islam datang, Negara Barat telah lebih dulu eksis baik tataran prakteknya maupun secara teorinya. Sejarah telah mencatat bangsa Yunani kuno adalah yang pertama memulai mengadakan pemikiran tentang negara hukum yaitu dalam abad ke-5 SM di Athena.¹⁰ Memang terbukti telah ada sebelum masa Yunani Kuno misalnya Negara Babylonia, Mesir, dan Assyri. Dan negara ini diperkirakan telah ada sekitar abad ke lima belas sebelum masehi, namun disaat itu belum berkembang teori-teori tentang kenegaraan.¹¹

Seperti yang telah diketahui pada saat ini, baik Negara Barat maupun Timur Tengah (Islam) masih mengakui Yunani adalah Negara yang dianggap berpengaruh terhadap para pemikir hingga sekarang. Ada yang mengatakan bahwa tanpa menggali kembali apa yang terpikirkan pada masa Yunani kuno, tidak akan mungkin untuk mengetahui dengan sepenuhnya apa yang terdapat dalam pemikiran orang-orang Barat dimasa sekarang¹². Dari sini ada baiknya akan diuraikan selintas konsep-konsep negara yang pernah berkembang di Barat baik bentuk negara maupun dalam pemerintahannya.

Tidak hanya berhenti disini, berbagai macam konsep hubungan Agama dan Negara yang ditawarkan para intelektual, baik secara paham sekuler (ada perbedaan

¹⁰ Soehino, *Ilmu Negara* (Yogyakarta:liberty: 1993) Hlm.12.

¹¹ *Ibid.* Hlm 2.

¹² Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat* (Bandung: Mizan 1997) Hlm.I.

dan pemisahan antara keduanya). Komunisme (berdasarkan filosofi materialisme dialektis dan materilisme historis) paham yang dipelopori oleh Karl Mark ini yang kemudian menimbulkan atheis, teokrasi (agama dan negara tidak dapat di pisahkan atau keduanya menyatu), karena paham ini beranggapan pemerintahan dijalankan berdasarkan firman-firman tuhan. Paham menurut Islam (Siyasah Islamiyah) dan teori yang terakhir ini masih terdapat perbedaan antara hubungan Agama dan Negara.¹³ Munawir Sjadzali mengungkapkan, ada tiga aliran mengenai hubungan Agama dan Negara. Pertama, aliran yang menganggap bahwa Islam adalah agama paripurna, yang mencakup segalanya. Kedua, islam tidak ada hubungan dengan negara dan Ketiga, Islam tidak mencakup segala-segalanya.¹⁴ Meskipun demikian, beberapa konsep yang ada diatas masih terdapat kekurangan dan kelebihan dan bahkan dapat menimbulkan konflik antara manusia. Ini dikarenakan tidak lain, tidak ada kesepakatan bersama berkenaan konsep relasi agama dan negara. lihat di Indonesia ketika memperdebatkan Ideologi Negara antara kaum Nasionalis dan Agamis pada saat memilih Ideologi Negara.

Terlepas dari yang sudah dijelaskan di atas, bahwa Keberadaan agama dan negara adalah satu elemen yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia,

¹³ [Http: //Www. Google. Com/Search? Ie = Utf - 8 & Oe = Utf - 8 & Sourceid= Navclient&Gfns = 1&Q = Agama + Dan + Negara Hubungan Agama dan Negara: Perspektif Islam: Msg#00490](http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF-8&sourceid=Navclient&gfs=1&q=Agama+Dan+Negara+Hubungan+Agama+dan+Negara:+Perspektif+Islam:Msg#00490) diposting tanggal 01 juli 2009 dari [Hizbut Tahrir Online] Posted by: Redaksion 21, Aug 04|4: 00pmReturn to: WEBLOG [http: //Hayatulislam. Net/](http://Hayatulislam. Net/) . Hlm 1.

¹⁴ A. Ubaidillah dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), demokrasi, Ham dan Masyarakat Madani*, (Jakarta Press: IAIN 2000). Hlm.33.

keduanya berada di sekeliling manusia, yang harus diakui keberadaannya. Tidak dapat di pungkiri keduanya seakan-akan menjadi seperti yang menakutkan bagi para umatnya. Seperti halnya yang terjadi di negara Jerman yang pada waktu itu di pimpin oleh Hitler, negara ini seakan menjadi neraka bagi rakyatnya. Akan tetapi berbeda ketika negara itu di jadikan untuk menstabilkan, menjaga, atau berfungsi sebagai mana yang sudah di amanatkan oleh rakyat dan negara akan menjadi surga tersendiri bagi rakyatnya.

Kemustahilan ketika membahas agama tidak melihat sebuah kehidupan bermasyarakat, baik secara sosiologis, geografis dan lain sebagainya. Sebagian kalangan beranggapan, agama membutuhkan payung sebagai alat penyeimbang yaitu negara, agama tidak akan bisa berdiri secara utuh tanpa dibantu oleh negara dalam mensukseskan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Cita-cita dalam agama akan sulit tercapai, begitu juga negara akan lebur jika tidak adanya kontrol dari agama, karena keduanya mempunyai fungsi yang amat dibilang sama diantaranya menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebersamaan, amar ma'ruf nahi munkar, keamanan, kebebasan dan lain sebagainya. Mengutip pendapat al-Ghazali¹⁵, dan Ibn-Taymiyah¹⁶

¹⁵ Al Ghazali yang bernama lengkap Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali merupakan salah satu pemikir ulung Islam pada zaman klasik dan pertengahan. Lahir di desa Toos, wilayah Khurasan tahun 450 H/ 1058 M, wafat di kota yang sama (thus) pada tahun 505 H/1111 M. Ia dikenal dengan sebutan seorang teolog terkemuka, ahli hukum, pemikir original, ahli tasawuf. Salah satu karya besarnya adalah *Ihya Ulumuddin*. Kemudian ia menjadi seorang skeptis dan mengembara mencari kebenaran dan kedamaian selama dua belas tahun, sehingga akhirnya mendapat kepuasan pada sufisme. Dalam kitabnya, *Al Iqtishad fil I'tiqad* hlm 199.

¹⁶ Nama lengkap Ibn Taymiyah adalah Abu'abbas Ahmad Ibn 'Abd al-Hlimim Ibn ' Abd al-Salam 'Abdullah Ibn Muhammad Ibn Taymiyah. Lahir di Haran Dekat Damaskus Syiria Tahun 661 H(1263M) dan wafat pada tahun 728 H (1329M) di Damaskus ketika dalam tahanan. Tulisan beliau

mengemukakan bahwa: "Mendirikan suatu pemerintahan untuk mengelola urusan umat merupakan kewajiban agama yang paling agung, karena agama tidak mungkin tegak tanpa pemerintahan. Umat manusia tidak akan mampu mencukupi semua kebutuhannya tanpa kerjasama dan saling membantu dalam kehidupan berkelompok, dan tiap kehidupan berkelompok atau bermasyarakat memerlukan seorang kepala atau pemimpin".

Berbagai perdebatan mengenai Hubungan antara negara dan agama (baca: Islam) dari dulu sangat variatif dan menjadi subjek pembicaraan yang rumit dan kontroversial di dunia Muslim pada khususnya. Perdebatan panjang ini bahkan sudah berlangsung sejak zaman klasik, disaat para sarjana Muslim terfokus memperbincangkan masalah ini. Hasil perbincangan dan/atau diskusi mereka terdokumentasi didalam kitab-kitab fiqh yang dapat dilihat sekarang. Memasuki era-modern, terutama pada abad ke-21, perdebatan ini mencapai "klimaks" dan dimensi yang baru karena intensitas persinggungan dengan gagasan Barat mengenai pemisahan agama dan negara kian marak.

Pada hakikatnya Islam tidak ada kerangka teoritis yang khusus dalam studi ilmiah yang mewajibkan mendirikan negara islam, yang ada hanyalah nilai-nilai

adalah dalam bidang politik sangat terkenal yang berjudul *al-Siyasah al-Syar'iyah fi Shlmah al-Ra i wa al-Ra'iyah* (politik yang berdasarkan Syari'ah bagi perbaikan para pemimpin dan yang dipimpin). Buku ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama menjelaskan tentang penyampaian amanat kepada yang berhak, khususnya tentang penunjukan dan pengangkatan para pejabat Negara. Bagian kedua membahas tentang pelaksanaan hukum-hukum pidana hak tuhan dan hak manusia. Buku ini ditutup dengan uraian mengenai musyawarah dan pentingnya ada pemerintahan. Disamping itu Ibn Taymiyah juga menulis kitab *al-Hishas* dan kitab *Minhaj al-Sunnah*. Dalam kitab *al-Hishbah*, diuraikan tentang lembaga Imamah, kondisinya, Metode pemilihan dan hubungan antara Penguasa dan Rakyat serta Hak dan kewajiban mereka.

negara dalam menjalankan bernegara. Islam adalah agama yang komprehensif (*syumul*) yang mencakup dimensi duniawi dan ukhrawi sekaligus. Dalam artian, bahwa Islam tidak hanya berkaitan dengan masalah ke-Tuhanan, tetapi juga kemanusiaan, baik berkaitan dengan politik, hukum, nilai-nilai, serta praktek-praktek sosio-kultural lainnya.¹⁷

Dalam konteks politik misalnya, Islam tidak bisa dilepaskan darinya sehingga muncul tesis yang menegaskan bahwa Agama dan Politik satu kesatuan utuh seperti dua sisi mata uang. Keduanya tidak bisa dipisahkan begitu saja, memisahkan di antara keduanya berarti telah mereduksi nilai-nilai fundamental dari spektrum ajaran Islam¹⁸.

Meskipun dalam al-Qur'an, kerap kali ditemukan kosa kata Ummat (rakyat) dan Imamah (pemimpin). Secara eksplisit menunjukkan bahwa konsep negara menjadi bagian tak terpisahkan dalam Islam. Dengan kata lain, Islam adalah al-Din: Ia adalah Imam dan Hukum (*aqidah wa syariah*), agama dan negara (*din wa daulah*), dan sebuah sistem nilai yang mengabungkan urusan-urusan spiritual dan temporal (*din wa dunya*). Diakui secara umum baik kalangan serjana (Islam maupun Barat), Islam lebih dari sekedar kode yang mengatur perilaku moral individu, tetapi perdebatan masalah hukum atau aturan, ketentuan yang disediakan bagi setiap

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 40

¹⁸ M. Hasbi, Amiruddin., *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: UII Press, 2000). Hlm. 49.

kebutuhan dan segala keperluan terus berlanjut, persis seperti halnya menyangkut hubungan antara Islam dan politik.

Fenomena yang ada, khususnya kalangan tokoh politik Indonesia masih belum ada kesepakatan antara keduanya. Terbukti masih adanya perdebatan yang masih hangat dikalangan tokoh itu sendiri, konfigurasi pemikiran elit politik Indonesia memiliki potensi konflik yang mendasar, hal ini nampak jelas ketika negara Indonesia pada babad baru yaitu abad ke 21 ketika sebagian elit politik mengaktualkan pokok pikiran Piagam Jakarta¹⁹. Yang disepakati antara kaum Nasionalis dan Religius dengan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Secara Islam, politik adalah sarana untuk mewujudkan keadilan dan kemakmuran rakyat secara umum (*al-mashlahah al-âmmah*). Meskipun upaya mewujudkan kamaslahatan tersebut, tidaklah mudah, perlu strategi, kosep yang dapat mengaktualkan dalam kehidupan negara dan agama. Dalam terminologi fiqh dikenal istilah, "*as-siyasah as-syar'iyah*", yaitu teori yang mengatakan bahwa untuk mewujudkan kemaslahatan umum, seorang pemimpin atau penguasa (Imam) bisa mengambil atau memutuskan suatu kebijakan khusus untuk mewujudkan tujuan tersebut, meskipun hal tersebut tidak ditetapkan dengan jelas oleh nash al-Qur'an atau Hadist.²⁰ Teori "*as-siyasah as-syar'iyah*" memberi ruang yang sangat luas kepada

¹⁹ Notonegoro, *Pancasila secara Ilmiah Popular*, cet.X (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), Hlm.70.

²⁰ Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *at-Turuq al-Hukmiyyah*, (Kairo: al-Muassasah al-Arabiyyah, 1961), Hlm. 15.

para pemimpin politik untuk melakukan ijtihad dalam rangka mewujudkan tujuan dari politik, yakni berorientasi pada kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat luas.

Terpisah dari beberapa yang sudah dijelaskan diatas, bahwa Berkenaan dengan relasi agama dan negara, tidak bisa dilepaskan dari kaca mata pandang manusia mulai dari teori yang mengatakan agama dan negara adalah mempunyai hubungan yang signifikan atau kesinambungan (Integralistik), begitu juga ada pandangan lain yang menyatakan bahwa agama dan negara adalah terpisah (Sekuleristik), disisi lain ada yang mengatakan bahwa agama dan negara adalah seperti simbiosis-mutualistik.

F. Metode Penelitian

Perlu dikemukakan bahwa metode penelitian ini adalah suatu rumusan secara sistematis untuk mengantisipasi dan menggarap sesuatu agar usaha tersebut dapat mencapai apa yang diharapkan dengan tepat dan terarah dengan menggunakan metode ilmiah.

Adapun Metode penelitian yang akan di gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), artinya bahwa penelitian yang akan digunakan bersumber dari buku-buku, majalah, atau literatur-literatur yang mendukung. Baik literature secara primer maupun secara sekunder. Adapun yang di maksud secara Primer adalah karya-karya Hidayat Nurwahid baik

berbentuk jurnal maupun artikel. Disini penulis berusaha akan mengupas dan berusaha memberikan komentar tentang pemikiran Hidayat Nurwahid terhadap Hubungan Agama dan Negara. Adapun literatur secara sekunder merupakan sebagai pembantu yang juga diambil dari buku-buku, maupun majalah, yang berkaitan dengan persoalan yang sesuai dengan tema tersebut yaitu Relasi Agama dan Negara.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif- Analitik yaitu peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari literature-literatur atau dokumentasi yang sudah ada. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis menurut perspektif hukum Islam. Dengan asumsi 1). Pengumpulan data, 2). Klasifikasi data, 3). Analisis data dan 4). Kesimpulan²¹.

3. Pendekatan Masalah

Secara *Methodology*, penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu Pendekatan sejarah (*Historical Approach*) dan Pendekatan Hermeneutic (*Hermeneutical Approach*). Pendekatan sejarah digunakan untuk memetakan sisi-sisi sejarah yang mengitari konsep dan pikiran Hidayat Nurwahid. Sisi tersebut dianalisa untuk menentukan korelasi berbagai komponen didalamnya dan di uraikan berdasarkan klasifikasinya.²²

²¹ Winarno Surachman, *Dasar Dan Tehnik Reseach*,(Bandung: Tarsito,1978), Hlm:132.

²² Muhammad Nasir, *Methodology Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 1988). Hlm.62

Sementara pendekatan Hermeneutic (*Hermeneutical Approach*) digunakan untuk mengetahui substansi dari pemikiran politik Hidayat Nurwahid terhadap Relasi Agama dan Negara. Pendekatan ini merupakan interpretasi terhadap gagasan Politik Hidayat Nurwahid. Yang berposisi sebagai teks. Adapun penyelidikan terhadap pengarang (*Author*) diasumsikan kepada sosok pribadi Hidayat Nurwahid yaitu Biography dan Faktor yang mempengaruhi pemikiran Politik Hidayat Nurwahid.

Kegunaan Metode dalam penelitian ilmiah yang dilakukan oleh penulis adalah tidak lain memahami obyek dalam konteks ruang dan waktu dimana obyek tersebut berada.

4. Pengumpulan Data

Melihat kajian ini adalah kajian kepustakaan maka sumber data primer-nya dapat diperoleh dari dokumen seperti tulisan-tulisan Hidayat Nurwahid seperti yang ada Dimajalah, atau tulisan yang ada Didetik Com. [Http:// Tokoh Indonesia](http://Tokoh Indonesia), [HTTP://PK Sejahtera](http://PK Sejahtera) yang terkait dengan obyek penelitian.

Sedangkan sumber data sekunder penulis menggunakan dari data-data yang sudah tersedia berupa kepustakaan, buku-buku, majalah, atau skripsi yang membahas tema tentang Hubungan Agama dan Negara secara khusus seperti yang sudah dijelaskan diatas.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis pembahasan dalam penelitian Pemikiran Hidayat Nurwahid tentang relasi Agama dan Negara akan terbagi menjadi lima bab

Bab pertama terdiri dari pendahuluan, latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk maemberikan batasan-batasan serta menjadi rujukan dalam penelitian tersebut.

Bab Kedua menguraikan tinjauan umum relasi agama dan negara, Tentang Politik , tentang Negara, serta Pancasila dan Syariat Islam dalam konteks relasi agama dan negara

Bab Ketiga membahas gambaran umum Biography Hidayat Nurwahid, dilanjutkan dengan Latar Belakang pendidikan Hidayat Nurwahid serta Perjalanan Politik dan Pola Kepemimpinan Hidayat Nurwahid.

Bab ke-empat adalah Menganalisis peran relasi agama dan negara menurut pemikiran Hidayat Nurwahid. Sekaligus mendeskripsikan relasi Agama dan Negara dengan memberikan beberapa catatan terhadap pemikirannya. Akhirnya pada bab ke-lima sebagai bab penutup diuraikan kesimpulan sebagai analisis dari penelitian ilmiah ini. Begitu juga saran-saran dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Beberapa hal yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa di dalam Pemikiran Hidayat Nurwahid tentang relasi agama dan negara dapat diklasifikasikan kebeberapa masalah, yakni 1) tentang relasi Agama dan Negara, Hidayat Nurwahid menganut paham Integralistik (tidak adanya pemisahan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan beragama), dan Kedua, berkenaan dengan peranan Agama terhadap Negara dalam kehidupan bermasyarakat adalah penting, signifikan dan menjadi hal utama dalam menjaga kestabilan untuk meraih cita-cita yang berada dalam agama dan negara. Perlunya moral dalam berkehidupan menjadi hal penting dalam bernegara dan beragama sehingga muncullah keharmonisan dalam kehidupan. Mengenai Syariat Hidayat menolak keras dengan pemberlakuan khususnya di Indonesia karena yang terpenting menjalankan nilai-nilai syari'at ke wilayah kehidupan bernegara.

Tidak hanya berkenaan dengan Agama dan Negara bahwa Hidayat menerima Pluralitas, keberagaman. Symbolisme yang diperlihatkan dalam kehidupan perpolitikan Hidayat juga dapat dikategorikan sebagai aliran garis Fundamentalis/keras. Begitu juga dalam hal ketokohan meskipun dalam pernyataannya selalu mengutip budayawan terdahulu sebagai inspirasi Hidayat Nurwahid secara ekspelisit dalam pemikiran seperti Hassan al-Banna. Politik bagi

Hidayat adalah dakwah yang memberikan pencerahan bagi umatnya untuk menciptakan kehidupan bernegara dan beragama. Terkait Negara, bahwa negara adalah sebuah komunitas yang dibangun bersama yang memiliki ikatan kebersamaan dan persatuan sebagai anggota komunitas bangsa tersebut. sebenarnya yang ingin disampaikan oleh Hidayat panggilan akrabnya, bahwa dalam kehidupan baik wilayah agama maupun Negara harus dilandasi oleh moral agama dan dilakukan secara konsisten yang berlandaskan ajaran Islam yaitu al-qur'an dan sunah. Begitu juga prinsip-prinsip politik seperti *Prinsip Bi al Hikmah Wa al Mawizah Hasanah* (Meraih Hikmah Dan Saling Memberi Masukan dijalan Kebaikan). Sebaliknya, jika didalam proses politik itu muncul pertentangan atau perdebatan dari pihak-pihak terkait, hal itu bisa diminimalkan dengan *Prinsip Billati Hiya Ahsan*. Yakni, menggunakan cara berpolitik yang santun dan bermartabat.

Dengan demikian, Politik, Negara, Agama dalam pandangan Hidayat Nurwahid adalah, system yang menjamin kemaslahatan bagi umat manusia. Politik adalah memberikan pendidikan, pencerahan seperti halnya dakwah baik kemaslahatan dunia maupun akhirat, tidak hanya politik diartikan sebagai mencari kekuasaan, karena ketika politik dijadikan mencari kekuasaan semata akan cepat musnah dan konflik yang akan terjadi. Politik merupakan usaha memperbaiki kehidupan rakyat dengan membimbing rakyat kejalan yang lurus untuk menciptakan kehidupan yang damai, keadilan, persamaan, hak, kewajiban dan harmonis seperti halnya yang diajarkan agama. Dengan kata lain bahwa politik adalah dakwah. Negara sebagai alat atau instrument untuk melakukan dakwah dalam mewujudkan pencerahan baik

jasmani maupun rohani. Meraih Hikmah dan saling memberi masukan di jalan kebaikan. Dengan demikian, politik adalah instrument untuk memperoleh kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Oleh karenanya, dalam aktivitas politik atau bernegara merupakan bagian amal saleh atau sarana mendekatkan diri kepada Allah dan bernilai ibadah, selama dalam menjalankan perpolitikan sebagai bagian dari dakwah Islam.

B. SARAN-SARAN

Relasi agama dan Negara memang sedari dulu menarik diperbincangkan bagi para kalangan, berbagai macam konsep yang ada belum mendapatkan posisi yang kuat dimata masyarakat, yang ada hanya menimbulkan konflik diantara keduanya dalam memposisikan agama dan Negara. Meskipun agama dan Negara mempunyai peranan dan fungsi bagi kehidupan masyarakat. Agama dan Negara adalah satu diantara sekian halnya teori atau instansi yang tidak dapat lepas dari sebuah kehidupan masyarakat. Sebagai umat agama atau warga Negara manusia memiliki hak dan kewajiban untuk mewujudkan cita-cita keduanya. Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk menganalisa Relasi Agama dan Negara dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Peran Agama dan Negara dalam mempengaruhi kehidupan Masyarakat, khususnya dalam pemikiran Hidayat Nurwahid yang selama ini diketahui sebagai seorang politikus PKS, tokoh agama, dosen dan juga pernah seanter

sebagai salah satu calon presiden yang diusung oleh partai yang disinggahnya yaitu PKS.

Beberapa yang sudah dijelaskan sebelumnya, Pemikiran Hidayat Nurwahid mengenai Agama dan Negara paling tidak dapat bermanfaat bagi kemajuan bersama khususnya agama dan Negara, minimal memberikan kontribusi bagi kehidupan yang lebih sempurna dan dapat dijadikan rujukan pengetahuan bagi kalangan masyarakat khususnya terhadap kemajuan agama dan Negara yang tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Sadar betul bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis masih mengalami kekurangan dan perlu adanya perbaikan. Kritik dan masukan sangatlah diperlukan supaya dalam penulisan ini lebih sempurna dan dapat memberikan khasanah pengetahuan khususnya masyarakat. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Al-Qur'an

Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim & Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press 2004.

Kelompok Fiqh

Adams, Ian, *Idiologi Politik Mutakhir*, (Yogyakarta, Qolam, 1993)

Amiruddin, Hasbi, *Konsep Negara Islam Menurut Fajlur Rahman*, Jakarta: UII Press, 2000

Hakim, Ahmad, *Politik Bermoral Agama; Tafsir Politik Hamka*, (Yogyakarta, : UII Press, 2005)

Hawwa, Sa'id, *Al-Islam*, Alih Bahasa Fakhruddin Nur Syam, Cet ke-2 Jakarta Al-I'tisom Cahaya Ummat 2002

Muhammad Asy Syak'ah, Mutofa, *Islam Tidak Bermazhab*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994

Ridha, Abu, *Karakteristik Politik Islam*, Bandung: Syaamil Cipta Media 2004.

Salim, Abd. Muin, *Fiqh Siyasah, Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam Al-Qur'an*, Cet. I (Jakarta: Rajawali Press, 1994)

Salim Alim al Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Alih Bahasa Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1995)

Surwandono, *Pemikiran Politik Islam*, Yogyakarta: LPII UMY, 2001.

Syannawi, Fahmi, asy, *Fiqh Politik; Dinamika Politik Islam sejak Masa Nabi Sampai Masa Kini*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.

Vaezi, Ahmed, *Syi'ah Political Thought*, Alih Bahasa Ali Syahab, Cet. Ke-1 Jakarta: Citra, 2006.

Kelompok Buku Dan Skripsi Lain

Aa. Muhammad Furqon, "*PKS Ideologi dan Praktis Politik Kaum Muda Muslim Indonesia Kontemporer*". Cet. I(Jakarta: Teraju);. Mei 2006.

Ahmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Penerbit: Absolut Jogjakarta),

Ahmad, A. Zainal Abiding, *Ilmu Politik Islam IV*, (Jakarta: Bulan Bintang 1979)

- Akhmad Fakhruddin. “ *Relasi Agama dan Negara menurut Dr Imarah*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga 2005.
- Arif Yudianto, “*Agama dan Negara (Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid)*”. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2007
- Budiadjo, Mariam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2002)
- Dadang Daenuri.”*Relasi Agama dan Negara menurut Rasyd Ridha dan Ali Abd Ar-raziq*”. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga 2005.
- David A.J. Richards, *Foudations of American constitutionalism*, Oxford University Press, New York, 1989,
- Deliar Noer, *Pemikiran Politik di Negeri Barat* (Bandung: Mizan 1997)
- Deliar Noer, *Pengantar Kepemikiran Politik*, Cet.I (Jakarta:rajawali, 1983),
- Dr. Purwadi, M.Hum, *Ratu Adil Hidayat Nurwahid”Satria Pinandhita Dari Prambanan*, Cet.I (Jogjakarta: Hanan Pustaka,2005)
- Frederick Pollock, *an introduction to the history of the science of politicsn*,(London: Routledge and Keagan Paul, 1923)
- Hakim, Ahmad, *Politik Bermoral Agama*, Yogyakarta, UII Press 2005.
- Hassin Mutalib, *Islam & Etnisitas*,
- Ibn Qayyim al-Jauziyyah, *at-Turuq al-Hukmiyyah*, (Kairo: al-Muassasah al-Arabiyyah, 1961)
- Jimly Asshiddiqie, *Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia*, Konstitusi Press, Jakarta, 2006, hlm. 16-17. Mengenai materi Piagam Jakarta dapat dibaca antara lain dalam buku *Piagam Madinah dan Undang-Undang Dasar 1945: Kajian Perbandingan tentang Dasar Hidup Bersama dalam Masyarakat yang Majemuk* yang diterbitkan UI Press, Jakarta, 1995.
- Katerina Dalacaoura, *Islam Liberalism & Human Rights*, I.B. Tauris, London and New York, 2003.

Karl Heinrich Marx, *Contributon to the Critique of Hegel's Philosophi of Right, dalam On Religion*, (1957).

Mariyam, "Visi Politik Islam dalam bernegara Perbandingan HTI dan Partai Keadilan Sejahtera. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga 2004.

Masdar F. Mas'udi . *Meredefinisi Hubungan Agama Dan Negara* 08 Agustus 2006-07:59 (Diposting oleh: em) !-[endif]-><![if !supportFootnotes]->[1]<![endif]-> Mohammad Natsir, *Capita Selecta*, jilid II, hal. 148. <http://blogislami.dagdigdug.com/2008/07/17/legalitassyari%E2%80%99at-islam-dan-pancasila/>.

Max Weber, From Max Weber: *Essays in sociology, trans.,ed.and whith an interod by H.H. gerth and C. Wright Mills.*(" A galaxy book, GB 13"; New York: Oxford University Press, 1956)

Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Muhammad Shiddiq al-Jawi Hubungan Agama Dan Negara: *Perspektif Islam* Publikasi21/08/2004 Hayatulislam.

Muhammad Tholhah Husain, *Ahlussunnah Wal-Jamaah, Dalam Perspektif Dan Tradisi Nu.*(Penerbit Lantabora: Press-Jakarta Indonesia.

Muhammad nasir, *Methodology Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)

Muhammad Husain Haekal, *Sejarah Hidup Muhammad*, Litera Antar nusa, Bogor dan Jakarta, 2003,

M. Yusuf Awaluddin "Relasi Islam dan Negara (Study Pemikiran politik Ir. Soekarno)" Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2005.

Moh. Nazir, *Metode Peneltian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988),

M. Hasbi, Amiruddin,. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: UII Press, 2000)

Muhammad Shiddiq al-Jawi, Hubungan Agama Dan Negara: *Perspektif Islam* : Publikasi 21 /08/ 2004 diambil dari [http : // www. google. Com / search? Ie = UTF - 8 & oe = UTF 8 & sourceid = navclient & gfns = 1 & q = agama dan negara.](http://www.google.com/search?ie=UTF-8&oe=UTF8&sourceid=navclient&gfns=1&q=agama+dan+negara)

Notonegoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, cet.X (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

Prof . Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Penerbit; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta).

R.N. Ghilchrist, *Principle Of Political Science*, Cet. VII (Madras: Orient Longmans, 1957)

Satya Arinanto, "*Proses Perumusan Dasar Negara Pancasila*" (Tesis Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Hukum Universitas Indonesia, 1997)

Salim Alim al Bahansawi, *Wawasan Sistem Politik Islam*, Alih Bahasa Mustolah Maufur (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 1995)

Sjadzali, Munawir. *Islam Dan Tatanegara: Ajaran, Sejarah Dan Pemikiran*, (Jakarta UI Press 1993).

Soehino, *Ilmu Negara* (Yogyakarta: Liberty: 1993)

Winarno Surachman, *Dasar dan Tehnik Reseach*,(Bandung: Tarsito,1978)

Yusuf Qardhawi, *Malamih Al-Mujtama Al-Muslim Alladzi Nansyuduhu, Maktabah Wahbah*, Kairo, 1993 :151 2 Wahbah Az-Zuhaili, *Konsep Darurat Dalam Hukum Islam*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997

!-[endif]-><![if !supportFootnotes]->[1]<![endif]-> Mohammad Natsir, *Capita Selecta*, jilid II, hal. 148. <http://blogislami.dagdigdug.Com/2008/07/17/legalitas-syari%E2%80%99at-islam-dan-pancasila/> Oleh Saeful Rokhman

Http : // tokohindonesia. Com / ensiklopedi /h/ hidayat - nur -wahid / wawancara2 shtml.

Copyright © 2002-2009 Ensikonesia - Ensiklopedi Tokoh Indonesia. All right Reserved. Penerbit Pt Asasira. Design and Maintenance by Esero

<http://pk-sejahtera.nl/fenomena-hidayat-nur-wahid-dan-politik-islam/> Political Update » 29 Februari 2008 » Hit: 900

<http://www.mail-rchive.com/buni@yahoogroups.com/msg00231.html>,

http://pk-sejahtera.nl/jadi-politisisidakwah/dikutiphttp://www.setneg.go.id/index.php?Option=com_content&task=view&id=739&Itemid=135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muamar Rohim
 Tetala : Demak, 09 Desember 1986
 Alamat : JL. Jati utara Jetaksari Sayung Demak
 Nama Ayah : Muhtarom
 Nama Ibu : Muinah
 Motto : “keyakinan Awal Kunci Kesuksesan”

Pendidikan Formal :

- ❖ SDN 01 Jetaksari 1999
- ❖ MTS al-Wathoniyyah Semarang 2002
- ❖ MAN 01 Semarang 2005
- ❖ Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Djogjakarta.

Pendidikan non formal :

- ❖ Ponpes Salafi al-Itqon Bugen Tlogosari wetan Genuk semarang 1999-2003
- ❖ Ponpes Syaroful Millah Penggaron pedurungan Semarang 2003-2005

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus PMII Rayon Fakultas Syariah UIN Djogjakarta 2006-2007.
2. Kord Riset dan Pengembangan Bakat BEM-J Js(Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Jinayah Siyasa /Hukum Pidana & Politik Islam) Fakultas Syari’ah UIN SUKA Djogjakarta 2007-2008.
3. Sekjend LAMFaS (Lembaga Advokasi Mahasiswa Fakultas Syari’ah) UIN Su-Ka Djogjakarta 2007-2008.
4. Ketua komisi A(Budgeting) SEMA-F (Senat Mahasiswa Fakultas Syari’ah UIN Su-Ka Djogjakarta 2009-2010.
5. Pengurus KMDY (Komunitas Mahasiswa Demak Yogyakarta) 2006-2007.
6. Pengurus Partai Kedaulatan Mahasiswa (PKM) UIN Su-Ka Djogjakarta 2009.

Lampiran I

BIOGRAFI TOKOH

Imam Hasan al-Banna

Imam Hasan Al-Banna dilahirkan di desa Mahmudiyah kawasan Buhairah, Mesir tahun 1906 M. Ayahnya, Syaikh Ahmad al-Banna adalah seorang ulama fiqh dan hadits dan seorang tokoh Ikhwanul muslimin

Pada usia yang di bilang belia yaitu 14 tahun ia sudah dapat menghafal al-Qur'an. Hasan al-Banna lulus dari pendidikan dengan predikat terbaik di sekolahnya dan nomor lima terbaik diseluruh negeri mesir. Pada usia 16 tahun ia telah menjadi mahasiswa di perguruan tinggi darul ulum.

Selain itu prestasi yang pernah dimiliki adalah leadership yang cemerlang. Semenjak masa mudanya Hasan al-Banna selalu terpilih untuk menjadi ketua organisasi siswa disekolahnya.

Imam al-Ghazali

Dilahirkan di kota Thus yang termasuk dalam wilayah Khurasan pada tahun 450 H (1058 M dan wafat juga didaerah Thus tahun 505 H (1111 M). beliau merupakan tokoh, teologi terkemuka, ahli hokum, pemikir original, ahli tasawuf dan juga mendapat gelar *Hujjah al-Islam*. Karya tulisnya yang terbesar adalah *Ihya' Ulum ad-Din* yang terdiri dari enam jilid.

Al-Ghazali berpendidikan awal di Thus dengan para pendidik dan ahli tasawuf yang merupakan sahabat harib ayahnya, lalu pindah ke Naisabur dan berguru tentang ilmu kalam pada Imam Haramain Juwaini, selain kepada ulama lainnya. Pada tahun 484 H (1092 M) al-Ghazali ditugaskan oleh Nidzam al-Mulk untuk mengajar lembaga tinggi *Nizamiyah* yang didirikan di Baghdad dan dari daerah inilah beliau dikenal sebagai ulama yang sangat disegani dan dikagumi.

Al Ghazali yang bernama lengkap Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali merupakan salah satu pemikir ulung Islam pada zaman klasik dan pertengahan. Lahir di desa Toos, wilayah Khurasan tahun 450 H/ 1058 M, wafat di kota yang sama (thus) pada tahun 505 H/1111 M. Ia dikenal dengan sebutan seorang teolog terkemuka, ahli hukum, pemikir original, ahli tasawuf. Salah satu karya besarnya adalah *Ihya Ulumuddin*. Kemudian ia menjadi seorang skeptis dan mengembara mencari kebenaran dan kedamaian selama dua belas tahun, sehingga akhirnya mendapat kepuasan pada sufisme. Dalam kitabnya, *Al Iqtishad fil I'tiqad* hlm 199.

Ibn Taymiyyah

Nama lengkap Ibn Taymiyah adalah Abu'abbas Ahmad Ibn 'Abd al-Hlmmim Ibn ' Abd al-Salam 'Abdullah Ibn Muhammad Ibn Taymiyah. Lahir di Haran Dekat Damaskus Syiria Tahun 661 H(1263M) dan wafat pada tahun 728 H (1329M) di Damaskus ketika dalam tahanan. Tulisan beliau adalah dalam bidang politik sangat terkenal yang berjudul *al-Siyasah al-Syar'iyah fi Shlmah al-Ra i wa al-Ra'iyah* (politik yang berdasarkan Syari'ah bagi perbaikan para pemimpin dan yang di pimpin). Buku ini terdiri dari dua bagian utama. Bagian pertama

menjelaskan tentang penyampaian amanat kepada yang berhak, khususnya tentang penunjukan dan pengangkatan para pejabat Negara. Bagian kedua membahas tentang pelaksanaan hukum-hukum pidana hak tuhan dan hak manusia. Buku ini di tutup dengan uraian mengenai musyawarah dan pentingnya ada pemerintahan. Di samping itu Ibn Taymiyah juga menulis kitab al-Hishas dan kitab Minhaj al-Sunnah. Dalam kitab al-hisbah, diuraikan tentang lembaga Imamah, kondisinya, Metode pemilihan dan hubungan antara Penguasa dan Rakyat serta Hak dan kewajiban mereka.

Din Syamsuddin

Prof Din Syamsuddin lahir di Sumbawa Besar, pada tanggal 31 Agustus 1958 adalah seorang aktifis Muhammadiyah, ia sekarang menjabat sebagai ketua umum PB Muhammadiyah periode 2005-2010

Din Syamsuddin menempuh pendidikan sarjana di IAIN sekarang UIN Jakarta, kemudian melanjutkan pasca sarjana dan doktoralnya di University Of California, Los Angeles (UCLA) di Amerika Serikat. Ia juga pernah menjadi direktur jenderal Binapenta departemen tenaga kerja Republik Indonesia. Begitu juga ia pernah menjabat sebagai ketua DPP sementara Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (1985), Ketua Umum PP Muhammadiyah (1989-1993), wakil ketua PP Muhammadiyah (2000-2005), sekretaris umum Majelis Ulama Indonesia (MUI), dan Ketua Litbang Golongan Karya.